

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG ANEMIA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTERI DI SMAIT UKHUWAH BANJARMASIN

Muhammad Sultan Izdiyar¹, Meitria Syahdatina Noor², Istiana³,
Juhairina⁴, Nika Sterina Skripsiana²

¹Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

³Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

⁴Departemen Ilmu Gizi RSUD Ulin, Banjarmasin, Indonesia

Email koresspondensi: sultanizdiyar@gmail.com

Abstract: *Anemia is a medical condition in which the amount of red blood cells or hemoglobin is lesser than normal. The lack of knowledge about anemia in adolescent girls makes many students have poor eating patterns, resulting in poor anemia prevention behavior as well. The aim of this study was to explain the correlation between knowledge and attitudes about anemia with preventive behavior in adolescent girls at SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. The research design was analytic observational with a cross sectional approach using the chi-square test. Sampling using purposive sampling technique with a total sample of 43 students who meet the inclusion and exclusion criteria. The results of the study showed 27 people (63%) had good knowledge and 16 people (37%) had bad knowledge. The majority of 20 female students (46%) have good knowledge and have positive preventive behavior. The correlation between knowledge and prevention behavior has a p value of 0.000 with a PR of 3.1339286. From these result, it can be deduced that there is a significant (p value <0.05) There are 28 respondents (65%) who have a positive attitude with good preventive behavior as many as 20 respondents (46%) and less behavior as many as 8 people (19%). The correlation between attitude and behavior to prevent anemia has p-value = 0.001 with PR = 2.8. between knowledge and attitudes with anemia prevention behavior at SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.*

Keywords: *anemia, knowledge, attitude, behavior of prevention*

Abstrak: *Anemia merupakan sebuah keadaan medis di mana kadar hemoglobin atau sel darah merah dalam tubuh berada di bawah normalnya. Minimnya pengetahuan tentang anemia remaja putri membuat banyak siswi yang memiliki pola makan yang kurang baik sehingga terjadi sikap perilaku pencegahan anemia yang kurang baik. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan korelasi antara sikap dan wawasan tentang anemia dengan tindakan antisipasi pada remaja putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. Metode rancangan penelitian adalah observasional analitik melalui pendekatan cross sectional, lantas dianalisis menggunakan uji chi-square. Teknik purposive sampling digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel sebanyak 43 orang siswi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil dari penelitian menunjukkan 27 orang (63%) mempunyai pengetahuan baik dan 16 orang (37%) memiliki pengetahuan buruk. Mayoritas siswi 20 orang (46%) memiliki pengetahuan baik dan berperilaku pencegahan positif. Hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan memiliki p-value sebesar 0,000 dengan PR sebesar 3,1339286. Simpulan yang didapat dari hasil tersebut adalah terdapat keterkaitan yang bermakna (p value*

<0,05) Terdapat 28 responden (65%) mempunyai sikap positif dengan perilaku pencegahan baik sebanyak 20 responden (46%) dan perilaku kurang sebanyak 8 orang (19%). Keterkaitan antara sikap dengan perilaku pencegahan anemia memiliki *p-value* = 0,001 dengan PR=2,8. antara wawasan dan sikap dengan tindakan pencegahan anemia di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin.

Kata-kata kunci: anemia, pengetahuan, sikap, Perilaku Pencegahan

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu keadaan medis di mana kadar hemoglobin atau sel darah merah berada di bawah normalnya. Secara umum, kadar hemoglobin normal antara pria dan wanita tidak sama. Diagnosis anemia pada pria ditegakkan apabila kadar hemoglobinnya berada di bawah 13 g/dL, sedangkan pada perempuan apabila kadar hemoglobin berada di bawah 12 g/dL.¹

Menurut *World Health Organization* tahun 2020 secara global, anemia mempengaruhi 1,62 miliar orang, yang setara dengan 24,8% populasi. Prevalensi paling tinggi pada anak usia 3-6 tahun (47,4%) dan prevalensi paling rendah pada laki-laki (12,7%) dengan presentase sebesar 40% di negara berkembang. Hal ini ada kaitannya dengan anemia yang terjadi di masyarakat dan kebanyakan disebabkan oleh pendarahan akut dan defisiensi besi, dan dalam beberapa kasus keduanya bisa saling berkorelasi.¹

Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga, di Indonesia tingkat prevalensi anemia sekitar 40,1% dan angka tersebut tergolong tinggi. Berdasarkan catatan departemen kesehatan diperoleh informasi bahwa anak usia remaja yang menderita anemia mencapai 45,8% untuk remaja pria usia 10-14 tahun dan 57,1% untuk remaja wanita atau anemia diderita oleh sekitar 5-6 juta orang.¹

Menurut riset kesehatan daerah tahun 2018 angka kejadian anemia di Provinsi Kalimantan selatan 12,61%. Anemia yang diderita remaja dapat mengurangi kemampuan kognitif dan konsentrasi belajar, menghambat pertumbuhan dan perkembangan, serta membuat tubuh lebih mudah terinfeksi penyakit.² Anemia pada remaja wanita yang sedang mengandung disebut-sebut dapat menambah kemungkinan lahirnya bayi secara prematur, berat badan lahir bayi rendah, serta kematian bayi baru lahir dan ibunya.³

Rendahnya pengetahuan remaja terhadap anemia berpengaruh pada kurangnya perhatian remaja dalam pemilihan makanan dan pencegahan masalah kesehatan terutama anemia. Hal tersebut pada akhirnya akan meningkatkan risiko anemia pada remaja. Masalah yang timbul akibat anemia ini antara lain badan lemas, kelelahan, penurunan fungsi kognitif dan produktivitas kerja, serta peningkatan risiko menderita anemia saat hamil nantinya.⁴

Minimnya pengetahuan tentang anemia di kalangan remaja wanita membuat banyak dari mereka kurang baik dalam mengatur pola makan sehingga terjadi sikap dan perilaku pencegahan anemia yang kurang baik. Perubahan perilaku tidak selalu disebabkan oleh peningkatan pengetahuan sehingga remaja wanita yang memiliki wawasan baik terhadap anemia belum tentu baik dalam berperilaku mencegah anemia.⁴ Penelitian yang dilakukan Lestari (2018) memperlihatkan hasil adanya korelasi antara sikap dengan usaha untuk mencegah anemia pada remaja wanita di Pondok Pesantren, Jenu, Tuban.⁵

Data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus anemia sebesar 25,05% atau sebanyak 389 orang dari 1.553 sampel dan di tahun 2019 sebesar 25,75% atau sebanyak 412 orang dari 1600 sampel. Menurut data di tahun 2019 di SMA IT Ukhuwah, dari 40 sampel di awal penelitian, terdapat 3 siswi yang anemia. Akan tetapi, di akhir penelitian terdapat 10 siswi yang menderita anemia sehingga dapat disimpulkan SMA IT Ukhuwah belum berhasil melakukan pencegahan anemia.⁶ Peningkatan kasus anemia di Kota Banjarmasin tersebut membuat calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA IT Ukhuwah. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan korelasi antara wawasan dan sikap tentang anemia dengan tindakan dalam mencegah

anemia pada remaja putri di SMA IT Ukhuwah Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan rancangan penelitian berupa observasional analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Peneliti ingin memperoleh informasi terkait korelasi antara wawasan dan sikap tentang anemia terhadap perilaku pencegahan anemia pada remaja putri Di SMA IT Ukhuwah Banjarmasin.

Populasi pada penelitian ini yaitu semua siswi SMA IT Ukhuwah Banjarmasin yang sedang menginjak kelas XI di tahun ajaran 2021-2022. Subjek penelitian yakni pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian. Dengan kriteria inklusi: siswi bersedia menjadi responden dan iswi memiliki media untuk membuka *google form* (gadget). Sementara itu, kriteria eksklusi: siswi berada di tempat yang tidak terjangkau internet dan siswi yang belum menstruasi.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan responden yang berisi pertanyaan dan pernyataan. Kuisisioner yang

di ambil dari penelitian Mutemmainna (2019) sebanyak 29 soal untuk pengetahuan dan sikap tentang anemia untuk pengetahuan menggunakan *multiple choice question*. Sedangkan, untuk sikap menggunakan skala likert.⁷ Angket digunakan sebagai pengukur upaya dalam penelitian ini yang didapatkan dari Puspah (2017).⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terkait korelasi pengetahuan dan sikap atas anemia dengan perilaku antisipasi pada remaja wanita di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Penelitian ini membutuhkan sampel sebanyak 36 sampel, dan sampel yang didapatkan sebanyak 43 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Data dari hasil penelitian ini dilakukan analisis variabel dengan menggunakan analisis univariat, bivariat serta pengukuran faktor resiko dan efek. Kemudian dilakukan pengolahan secara statistik menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) dan Microsoft Excel Hasil yang didapat dalam bentuk naskah dan tabel.

Tabel 1. Tabel Karakteristik Subjek Penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Obat Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin Desember 2021.

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur	16 tahun	7	16%
	17 tahun	36	84%
Total		43	100%

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 1, dapat diketahui dari 43 siswi yang menjadi responden penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berusia 17 tahun yaitu sebanyak 36 orang (84%).

Dalam penelitian ini, pengukuran didasarkan pada variabel sikap, pengetahuan, dan perilaku pencegahan anemia. Berikut ini adalah uraian variable-variabel dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan pada remaja putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin Desember 2021

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	27	63%
2	kurang	16	37%
Total		43	100%

Berdasarkan hasil yang ada dalam tabel 2 diatas, dapat diintrepertasikan bahwa 27 orang (63%) mempunyai pengetahuan yang

baik dan sebanyak 16 orang (37%) mempunyai pengetahuan yang kurang.

Tabel 3. Distribusi Sikap tentang anemia pada remaja putri di SMAIT Ukhuwah Banjrmasin Desember 2021

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Positif	24	56%
2.	Negatif	19	44%
Total		43	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari setengah total responden yaitu sebanyak 24 orang (56%) memiliki sikap positif dan

sebanyak 19 (44%) orang memiliki sikap negatif terhadap anemia

Tabel 4. Distribusi Perilaku Pencegahan Anemia pada remaja puteri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin Desember 2021

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Positif	23	53%
2.	Negatif	20	47%
Total		43	100%

Variabel perilaku pencegahan anemia pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa, terdapat 23 responden (53%) memiliki perilaku positif dalam pencegahan anemia dan 20 responden lainnya (47%) masih berperilaku negatif dalam mencegah anemia.

Hasil data penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Kemudian diolah secara statistik dengan program *Statistical Package for the Socialsciences* (SPSS) dan Microsoft excel.

Tabel 5 Hubungan pengetahuan dan sikap tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia dan rasio prevalensi pada remaja putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin Desember 2021

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Anemia				Total		PR (95%)	p value
	Negatif		Positif		Σ	%		
	n	%	N	%				
Kurang	13	30%	3	7%	16	38%	3,1339286	0,000
Baik	7	16%	20	47%	27	62%		
Total	20	46%	23	54%	43	100%		

Dalam tabel uji statistic *chi-square* ditunjukkan variabel pengetahuan bisa dilihat melalui nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang megindikasikan adanya hasil bermakna atau diperoleh simpulan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dengan perilaku antisipasi anemia. Dari hasil analisis *bivariate* pada 16 orang dengan pengetahuan kurang, sebagian besar responden berperilaku negatif terhadap perilaku pencegahan anemia yaitu sebanyak 13 orang (30%) dan hanya 3 orang (7%) responden yang berperilaku positif dalam pencegahan anemia. Sedangkan, dari 27 orang yang berpengetahuan baik mayoritas responden

yang berperilaku positif dalam pencegahan anemia sebanyak 20 orang (47%) dan hanya 7 orang (16%) yang berperilaku negatif dalam pencegahan anemia.

Berdasarkan penghitungan faktor risiko dan efek menggunakan rasio prevalensi (*prevalence ratio* = PR) antara pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia didapatkan nilai sebesar 3,1339286 ($PR > 1$) dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat diartikan remaja wanita dengan pengetahuan buruk dapat mempunyai risiko perilaku pencegahan anemia yang negatif sebesar 3,1339286 dibandingkan dengan remaja wanita yang berpengetahuan baik.

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Anemia dan Rasio prevalensi pada reamaja putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin Desember 2021

Sikap	Perilaku Pencegahan Anemia				Total		PR (95%)	<i>p value</i>
	Negatif		Positif		Σ	%		
	n	%	n	%				
Negatif	12	28%	3	7%	15	35%	2,8	0,001
Positif	8	19%	20	46%	28	65%		
Total	20	47%	23	53%	43	100%		

Berdasarkan tabel 6, uji *statistic chi-square* menunjukkan variabel sikap dengan *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang megindikasikan adanya hasil bermakna atau dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap dan perilaku dalam mencegah anemia. Berdasarkan hasil *bivariate* antara variabel sikap dengan perilaku pencegahan anemia di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin ditemukan bahwa mayoritas remaja putri dengan sikap positif yaitu 28 orang (65%) dan sebanyak 20 orang (46%) yang berperilaku positif terhadap pencegahan anemia dan yang berperilaku negatif dalam mencegah anemia berjumlah 8 orang (19%) sedangkan remaja putri dengan sikap negatif berjumlah 15 orang (35%), dimana terdapat hanya 3 orang (7%) yang berperilaku positif dalam pencegahan anemia sebaliknya terdapat 12 orang (28%)

yang berperilaku *negated* dalam pencegahan anemia.

Berdasarkan penghitungan faktor risiko dan efek menggunakan rasio prevalensi (*prevalence ratio* = PR) antara sikap dan perilaku pencegahan anemia didapatkan nilai sebesar 2,8 ($PR > 1$) dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat diartikan bahwa remaja putri yang mempunyai sikap negatif dapat mempunyai risiko terjadinya perilaku pencegahan anemia yang negatif sebesar 2,8 dibandingkan remaja putri yang memiliki sikap positif.

Sesuai hasil tersebut remaja putri dengan pengetahuan yang baik, tentu berpengaruh terhadap kepatuhan dalam berperilaku positif dalam mencegah anemia. Sebaliknya remaja putri dengan pengetahuan kurang akan cenderung

menyebabkan tindakan pencegahan anemia negatif. Selain dari segi pendidikan, pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh informasi. Banyaknya responden dengan pengetahuan buruk utamanya disebabkan oleh ketidakcukupan informasi dari tenaga kesehatan yang biasanya dilakukan dalam bentuk penyuluhan, atau informasi lain dari sumber lainnya.^{9,10}

Ketika siswi tidak mendapat pendidikan mengenai anemia maka pengetahuan tentang cara mencegah anemia saat haid tidak akan diperoleh. Tindakan pencegahan anemia yang bisa dilakukan ketika menstruasi yaitu mengonsumsi makanan tinggi zat besi dan bernutrisi seimbang, serta mengonsumsi suplemen zat besi.¹¹ Tidak dapat dipastikan bahwa pengetahuan menyebabkan berubahnya perilaku seseorang, tetapi pengetahuan merupakan salah satu aspek terpenting yang membuat seseorang mampu melakukan perubahan perilaku, salah satunya dalam perilaku pencegahan anemia.¹² Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian Nugraheni pada tahun 2017 yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia ($p\text{-value} = 0,006$).¹³ Sejalan dengan penelitian ini, penelitian dari Rantika juga menyebutkan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan mengenai anemia dengan tindakan untuk mencegah anemia zat besi ($p\text{-value} = 0,000$).¹⁴

Sikap remaja putri dalam mencegah anemia dipengaruhi oleh pengalaman yang terjadi pada individu itu sendiri maupun orang lain, keadaan lingkungan sekitar, media massa, budaya, institusi pendidikan atau keagamaan, serta emosional. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rantika.¹⁴ tahun 2019 dan Nugraheni pada tahun 2017 yang menyatakan adanya hubungan sikap dan perilaku pencegahan anemia $p\text{-value} = 0,034$ dan $p\text{-value} = 0,036$, karena sikap sudah memasuki tahap

menghargai dan bertanggung jawab yang berdampak perilaku pencegahan anemia menjadi baik.¹³

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait korelasi pengetahuan dan sikap mengenai anemia dengan tindakan dalam mencegah anemia pada remaja putri di SMAIT Ukhuwah didapatkan kesimpulan sebagai berikut. Pertama, variabel pengetahuan responden tentang perilaku pencegahan anemia baik sebanyak 27 orang (62%). Kedua, variabel sikap responden tentang perilaku pencegahan anemia positif berjumlah 28 orang (65%). Ketiga, perilaku positif dalam mencegah anemia di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin didapatkan sebanyak 23 orang (53%). Keempat, terdapat hubungan antara wawasan dan perilaku pencegahan anemia di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin dengan nilai $p\text{-value} = 0,00$. Terakhir, terdapat korelasi antara sikap dengan tindakan pencegahan anemia di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin dengan nilai $p\text{-value} = 0,01$.

Dari penelitian yang telah dilakukan terkait korelasi antara wawasan dan sikap tentang anemia dengan tindakan dalam mencegah anemia pada remaja putri di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut. Pertama, diharapkan kepada siswi SMA untuk lebih aktif mencari informasi melalui tenaga kesehatan, media sosial dan sumber informasi lain yang dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan anemia pada remaja putri. Kedua, diharapkan pihak sekolah mampu melakukan peningkatan fasilitas yang dapat mendukung peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri, seperti mengadakan penyuluhan rutin setiap semester atau mengadakan pengecekan kadar hb setiap

bulannya, karena hal tersebut sangat berdampak terhadap pengetahuan siswi yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswi untuk melakukan sesuatu dalam pencegahan anemia. Ketiga, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai data dasar yang mampu dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik, juga dari hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dalam jangkauan yang lebih luas dan menambah atau meneliti variabel-variabel lain atau faktor lainnya dengan metode penelitian selain yang telah peneliti gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat N, Sunarti S. Validitas pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan metode Hb meter pada remaja putri di MAN Wonosari. *Kesmas*. 2015;9(1):11-8.
2. Putri RD, Simanjuntak BY, Kusdalinah. Pengetahuan gizi, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia remaja putri. *Jurnal Kesehatan*. 2017;8(3):404-9.
3. Hapzah & Yulita, R. Hubungan tingkat pengetahuan dan status gizi terhadap kejadian anemia remaja putri pada siswi kelas III di SMAN 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. *Media Gizi Pangan*. 2012;13(1):20-5.
4. Lestari DIN. Analisis faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan anemia saat menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Wilayah Jenu Kabupaten Tuban penelitian cross sectional [Skripsi]. Surabaya: Universitas Airlangga; 2018.
5. Sufenti N, Khairani N, Sanisahhuri S. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan anemia gizi besi pada siswi di SMAN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;5(1):440-7.
6. Data Dinas Kesehatan Banjarmasin tahun 2019. Banjarmasin; 2019.
7. Misriani M. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang [Skripsi]. Medan: Politeknik Kesehatan Medan; 2018.
8. Azwar S. Sikap manusia : Teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
9. Li S, Cheng X, Zhao L, Ren H. Anemia of school-age children in primary schools in Southern China should be paid more attention despite the significant improvement at national level: based on Chinese Nutrition and Health Surveillance Data (2016–2017). *Nutrients*. 2021;13(11):1-13.
10. Siswati VL. Hakikat ilmu pengetahuan dalam perspektif modern dan Islam. *Al-Murabbi*. 2018;4(2):202–17.
11. Mularsih S. Hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada saat menstruasi di SMK Nusa Bhakti Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*. 2017;6(2):80-5.
12. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta; 2012

13. Nugraheni D. Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang [Skripsi]. Semarang: Politeknik Kesehatan Semarang; 2017.
14. Rantika FM. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan perilaku pencegahan anemia zat besi di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung [Skripsi]. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus; 2019

